

**PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BISNIS PADA BANGUNAN MIXED USE
DI JAKARTA TIMUR
INTERIOR DESIGN OF BUSINESS HOTEL AT MIXED USE BUILDING
IN EAST JAKARTA**

Amna ul Nadia Syarwan, Setiamurti Rahardjo S.T., M.T., Hendi Anwar, S.T., M.T.
Prodi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
amnaulnadia@student.telkom, icusrahardjo@telkomuniversity.ac.id
hendianwar333@gmail.com

Abstrak

Pelaku bisnis pada kota-kota besar memiliki kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki background lainnya. Kebutuhan mereka dengan self branding untuk meyakinkan eksistensi mereka kepada client dan kolega sangat dibutuhkan. Kebutuhan mereka dengan prestise tinggi salah satunya dapat diwujudkan dengan fasilitas akomodasi saat perjalanan bisnis mereka yang menawarkan suasana yang megah dan elegan dengan dilengkapi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan bisnis mereka.

Pada perancangan hotel bisnis ini mengangkat tema "Luxury in Arches" dengan mengangkat konsep bentuk lengkung yang didapatkan dari bentuk bangunan utama yang melengkung dan dikemas dengan konsep-konsep yang dapat memberikan suasana yang elegan dan megah untuk memenuhi kebutuhan pelaku bisnis.

Kata Kunci : Hotel Bisnis, Pelaku Bisnis, Prestise Tinggi, Lengkung, Megah

Abstract

Business people in big cities have different needs compared to people who have other backgrounds. Their needs with self branding to ensure their existence to the client and colleagues are needed. Their needs with high prestige can be realized through accommodation facilities during their business trips that offer a magnificent and elegant atmosphere with facilities that can support their business activities.

In designing this business hotel the theme is "Luxury in Arches" by elevating the concept of curved shapes obtained from the shape of the arched main building and packed with concepts that can provide an elegant and magnificent atmosphere to meet the needs of business people.

Keywords: Business Hotels, Business Executors, High Prestige, Arch, Magnificent

1. Pendahuluan

Jakarta merupakan salah satu kota penting di Indonesia. Tidak hanya karena ibu kota negara tetapi juga Jakarta adalah pusat bisnis terbesar di Indonesia (pusatbisnis.org, 2015). Jumlah traveler dan business traveler di Jakarta terus meningkat setiap tahunnya, oleh karena itu dibutuhkan pula peningkatan kualitas akomodasi, salah satunya adalah hotel. Banyak traveler dan business traveler yang memilih hotel sebagai pilihan untuk tempat tinggal sementara. Berdasarkan data statistik Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang menurut klasifikasi hotel di DKI Jakarta pada bulan Januari 2019 mencapai 70,02 persen, mengalami peningkatan TPK sebesar 1,79 poin dari TPK bulan Desember 2018 yang mencapai 68,23 persen. Demikian pula jika dibandingkan dengan TPK bulan Januari 2018 sebesar 64,74 persen, TPK bulan Januari 2019 mengalami peningkatan 5,28 poin. Peningkatan ini membuktikan bahwa hotel penting bagi traveler dan business traveler di Jakarta.

Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan mempunyai beberapa wilayah yang dijadikan sebagai kawasan pusat bisnis atau dikenal dengan Central Business District (CBD), seperti: Sudirman, Rasuna Said, Mega Kuningan, Thamrin, dan Satrio. Dalam hal ini Jakarta Timur masih tertinggal dari dua kota tersebut. Tetapi, dua pengembang yakni Perum Perumnas dan PT Bakrieland Development Tbk berencana akan mengembangkan proyek kawasan pusat bisnis (CBD) di Pulo Gebang, Jakarta Timur (liputan6, 2017). Rencana pembangunan ini akan membuat Jakarta Timur akan memiliki banyak pengunjung dengan tujuan melakukan bisnis.

Jakarta Timur tepatnya di daerah Pulo Gadung terdapat banyak perusahaan dan perkantoran besar, seperti: Pulomas Satu, Gedung Sekretariat Mahkamah Agung RI, PT. Sanofi-Aventis Indonesia, PT. Bintang Toedjoe, PT. Gudang Garam, PT. Astra Honda Motor Sunter, dan masih banyak lainnya. Jumlah perkantoran ini akan terus meningkat nanti saat pengembangan kawasan pusat bisnis dimulai.

Pengunjung hotel bisnis memiliki perbedaan karakter dengan pengunjung hotel jenis lainnya. Pengunjung hotel ini biasanya memiliki latar belakang pekerjaan pengusaha, pejabat pemerintah, dan para profesional dalam bidangnya dengan tujuan utama yang sama yaitu melakukan kegiatan bisnis. Dengan berbagai jenis pekerjaan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka pengunjung hotel bisnis adalah orang-orang yang memiliki prestise yang tinggi dibandingkan dengan pengunjung hotel lainnya.

Business traveller sangat mementingkan uang, waktu, dan usaha yang mereka investasikan (Matilla, 2008) sehingga mereka membutuhkan suatu tempat untuk melakukan kegiatan bisnis yang dapat memberikan kenyamanan dan suasana yang mendukung saat berbisnis sebagai investasi usaha mereka tetapi dengan pengeluaran atau uang yang juga tidak terlalu besar. Akan tetapi saat ini daerah Jakarta Timur belum memiliki sarana hotel bisnis yang memiliki desain yang dapat menggambarkan prestise tinggi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, perancangan ini melanjutkan hasil rancangan mahasiswa arsitektur berupa bangunan mixed use convention center dan business hotel bintang empat dengan merancang interior dari bangunan hotel bisnis saja sebagai fungsi penunjang dari bagian convention center yang menjadi fungsi utama dari bangunan ini. Berlokasi di depan Waduk Ria Rio, Jakarta Timur, keseluruhan bentuk bangunan dari bangunan utama hingga bangunan hotel berukuran besar dan luas sekitar 67.000 m² dengan bentuk bangunan yang melengkung untuk menyikapi bentuk waduk yang ada di belakang bangunan.

1.1 Tahapan Perancangan

Proses perancangan hotel ini menggunakan beberapa tahapan perancangan untuk akhirnya mendapatkan desain hotel bisnis bintang empat. Metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1.1.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai perancangan hotel bisnis bintang empat. Informasi didapatkan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Studi Literatur

Studi literatur berupa peraturan pemerintah, jenis, syarat, dan standar hotel bintang empat yang dibutuhkan untuk perancangan. Selain itu juga dibutuhkan studi tentang mengolah bentuk ruang dan furnitur pada bangunan yang memiliki bentuk dinamis. Studi tersebut didapatkan dari website, e-book, jurnal, dan buku.

b. Survey Lokasi Site

Untuk mengetahui lingkungan site lebih dalam, dilakukanlah surey lokasi site untuk melihat gedung-gedung apa saja yang ada disekitar site, kondisi kepadatan jalanan, dan melihat kelebihan dari site tersebut.

c. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan untuk mengetahui perbandingan hotel-hotel terbaik yang sudah ada dan mengadopsi konsep-konsep hotel tersebut yang sesuai dengan konsep hotel yang akan dirancang dengan menggunakan tabel perbandingan sesuai dengan fasilitas yang harus dimiliki oleh hotel bintang empat.

1.1.2 Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukannlah analisa dari data-data tersebut untuk mendapatkan kata kunci dari konsep desain yang akan diambil.

1.1.3 Konsep Desain / *Problem Solving*

Penentuan konsep perancangan diambil setelah mendapatkan hasil dari studi literature, survey lokasi, dan studi preseden sebagai dasar perancangan untuk mendapatkan hasil

akhir berupa konsep penghawaan, pencahayaan, warna, material, layout, dan keamanan dari hotel yang dirancang.

1.1.4 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir dari perancangan ini berupa lembar kerja yang berisi denah rencana furnitur, lantai, dan plafon, gambar tampak, potongan, dan perspektif dari desain hotel agar perancangan lebih tergambar. Selain itu juga ada maket perancangan yang dibuat berdasarkan dari gambar kerja yang telah dibuat.

2. Kajian Pustaka

2.1 Definisi Hotel Bisnis

Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan (Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel) sedangkan *hotel bisnis* adalah hotel yang tamunya sebagian besar adalah orang-orang yang sedang melakukan kegiatan bisnis atau usaha.

2.2 Definisi Business Traveler

Business traveler didefinisikan untuk seorang pelaku bisnis yang melakukan perjalanan untuk kepentingan bisnis (Seo,1997). Definisi ini termasuk juga dengan perjalanan biasa, *incentive groups*, dan orang-orang yang menghadiri *exhibition* dan *conference* (Vuthipongse, 2001)

2.3 Karakteristik dan Kebutuhan *Business Traveler*

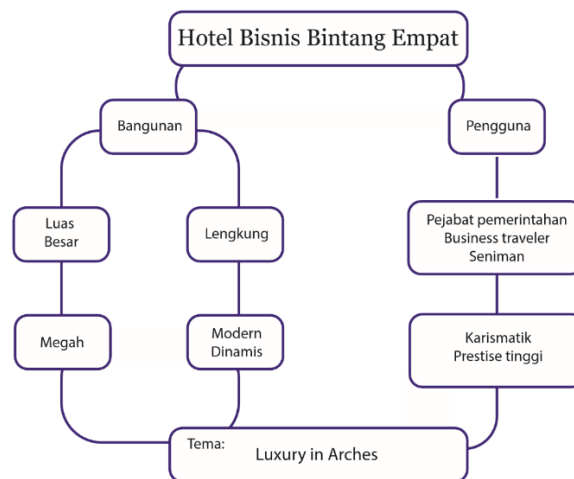
Orang Asia cenderung menempatkan tiga nilai yang paling tinggi pada masalah hubungan kekeluargaan, kesetiaan, dan pada 'menyelamatkan muka' di depan orang lain (Hoefstede, 1980). Faktor ini membuat mereka cenderung memperhatikan citra dari produk yang mereka gunakan maupun hotel yang mereka pilih sebagai akomodasi. Elegan dan mewah adalah dua kriteria yang dapat memberikan konsekuensi psikologis dengan prestise yang tinggi kepada penggunanya. Selain itu, mengesankan orang lain akan muncul sebagai akibat psikologis yang datang dari menginap di hotel yang mewah bagi penghuninya. Dua faktor tersebut sangat cocok dengan gaya hidup *business traveler* Asia sekarang yang kebarat-baratan (Matilla, 2008b) dan ingin dipandang oleh orang lain.

3. Konsep Desain

Perancangan hotel bisnis ini dipengaruhi oleh dua faktor permasalahan; yaitu bangunan dan pengguna dari hotel ini. Bentuk bangunannya yang besar dan luas memberikan kesan megah pada bangunannya. Selain itu juga, bentuk yang melengkung membutuhkan teknologi yang tinggi pada proses perancangan dan pembangunannya. Hal ini memberikan kesan baha bangunan ini modern, dan bentuk bangunan yang melengkung memberikan kesan bergerak pada bangunan atau disebut juga dengan dinamis.

Perancangan hotel ini ditujukan kepada pengunjung yang berlatar belakang sebagai pebisnis dan pejabat pemerintahan dengan tingkat perekonomian menengah keatas yang memiliki prestise yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari cara *self branding* mereka yang menggunakan barang-barang mewah.

Dari dua faktor ini dapat ditarik tema perancangan hotel bisnis ini adalah *Luxury in Arches*. Hotel ini diharapkan dapat memberikan kesan mewah dan prestise yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung hotel dengan ditunjang oleh bentuk-bentuk lengkungan pada ruangan dan furnitur pada bangunan hotel.

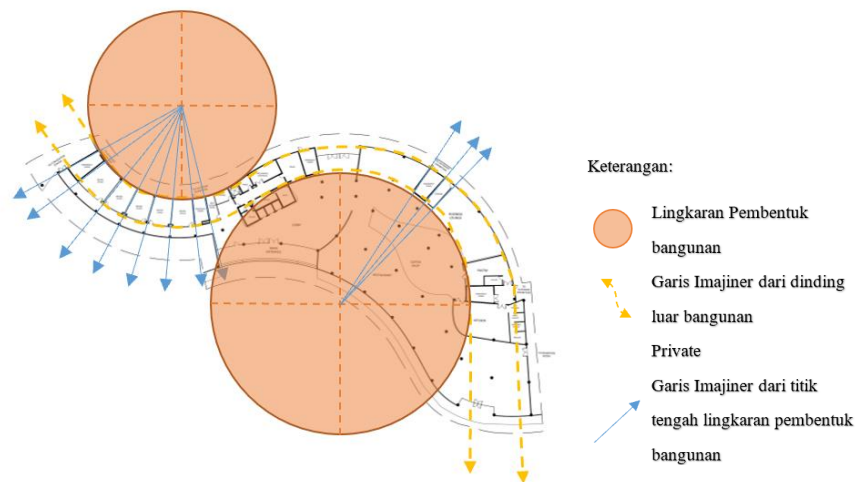


Bagan 3. 1 Pemetaan Tema Perancangan
 Sumber: Analisa Penulis, 2019

3.1 Organisasi Ruang

a. Lantai 1

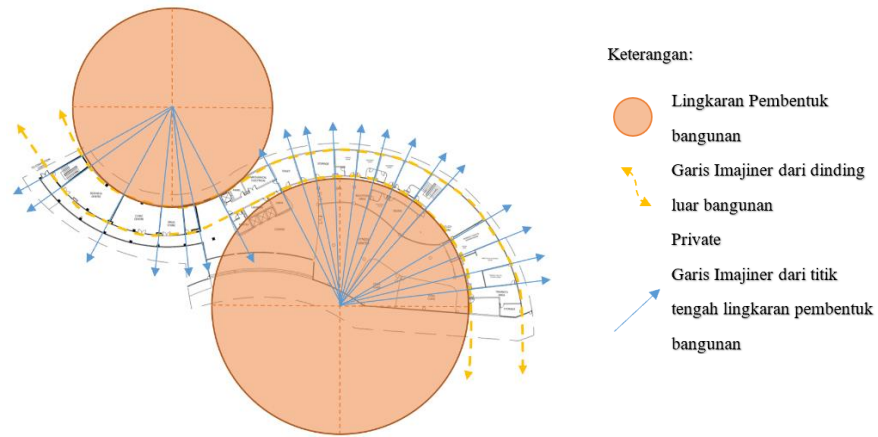
Pembagian ruangan pada lantai 1 didapatkan dengan 3 metode. Ruangan dibagi dengan menggunakan garis imajiner yang terbentuk dari garis dinding luar bangunan yang melengkung dengan bentuk acuan dasar lingkaran yang kemudian ditarik ke dalam bangunan. Ruangan lalu dibagi lagi dengan cara menarik garis dari titik lingkaran pembentuk bangunan ke arah luar. Selain itu juga, ada ruangan yang dibagi dengan cara menarik garis dengan titik acuan kolom-kolom bangunan yang telah dirancang oleh arsitek.



Gambar 3. 1 Blocking Lt. 1
 Sumber: Analisa Penulis, 2019

b. Lantai 2

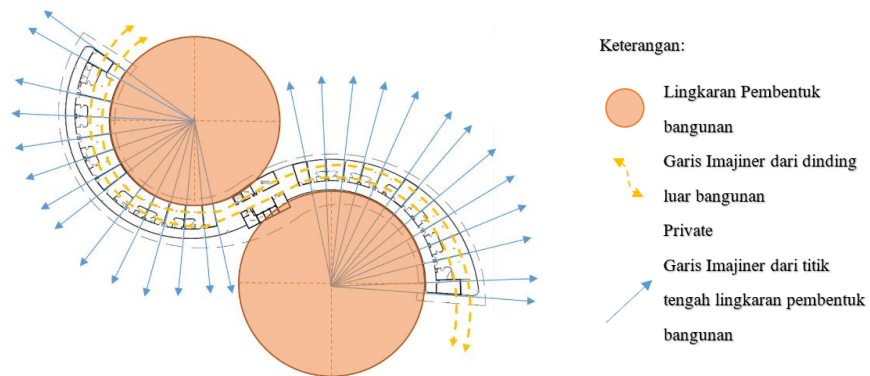
Organisasi ruang pada lantai 1 didapatkan dengan 3 metode. Ruangan dibagi dengan menggunakan garis imajiner yang terbentuk dari garis dinding luar bangunan yang melengkung dengan bentuk acuan dasar lingkaran yang kemudian ditarik ke dalam bangunan. Ruangan lalu dibagi lagi dengan cara menarik garis dari titik lingkaran pembentuk bangunan ke arah luar. Selain itu juga, ada ruangan yang dibagi dengan cara menarik garis dengan titik acuan kolom-kolom bangunan yang telah dirancang oleh arsitek.



Gambar 3. 2 Blocking Lt. 2
 Sumber: Analisa Penulis, 2019

c. Lantai 4

Ruang-ruang kamar pada lantai 4 tipikal dibagi dengan cara menarik garis yang berpusat dari dua lingkaran pembentuk bangunan hotel. Sedangkan area di dalam kamar dibagi sesuai dengan garis lengkung yang terbentuk dari dinding luar bangunan.

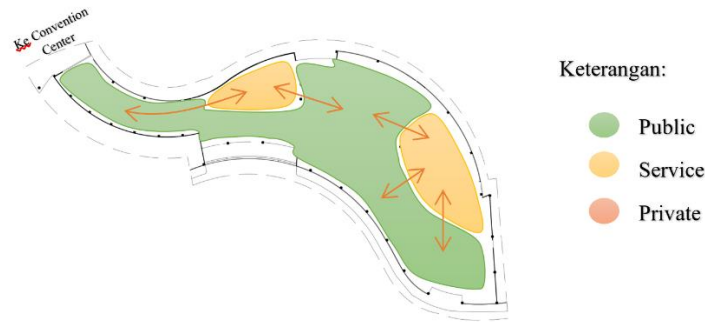


Gambar 3. 3 Ilustrasi Pembagian Area dan Ruang pada Lantai 4
 Sumber: Analisa Penulis, 2019

3.2 Zoning

a. Lantai 1

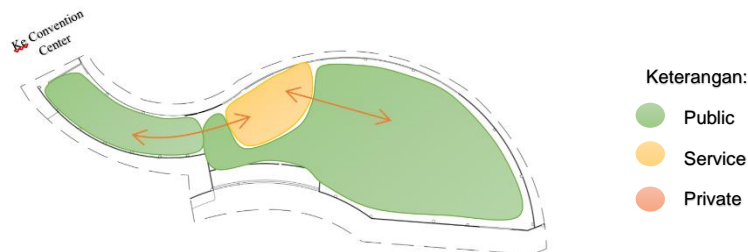
Pada lantai 1 area hotel terhubung langsung dengan fasilitas *convention center* yang berada di ujung kiri hotel. Terdapat dua area pada lantai 1, yaitu: area publik dan area servis. Area servis pada lantai 1 berada pada dua titik yang diapit oleh area publik. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung dapat menemukan area servis dengan mudah dan pegawai hotel dapat menjangkau area hotel dengan lebih cepat.



Gambar 3. 4 Zoning Lt. 1
Sumber: Analisa Penulis, 2019

b. Lantai 2

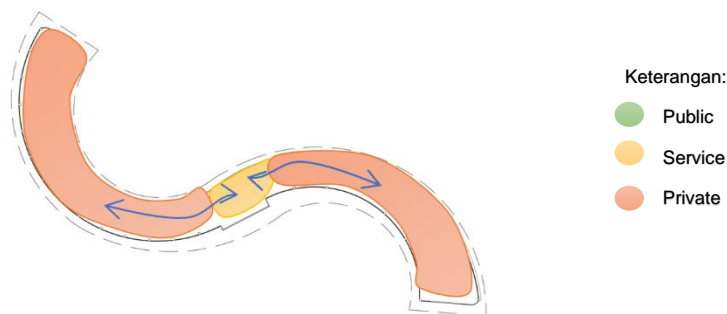
Tidak jauh berbeda dengan lantai 1, pada lantai 2 juga terdapat dua area yang terhubung dengan fasilitas *convention center*. Bedanya, pada lantai 2 hanya terdapat satu area servis karena luasan lantai 2 yang lebih kecil dibandingkan lantai 1. Area servis pada lantai 2 berada pada titik yang sama dengan lantai 1, berada ditengah area lantai 2 dan diapit oleh area publik.



Gambar 3. 5 Zoning Lt. 2
Sumber: Analisa Penulis, 2019

c. Lantai 4

Pada lantai 4, difungsikan sebagai area kamar-kamar hotel sehingga hanya terdapat area *private* dan area servis. Area servis berada di tengah-tengah ruangan yang diapit oleh area servis, bertujuan agar pelayanan dari area servis dapat menjangkau area *private* lebih cepat, begitu pula dengan area *private* dapat menjangkau area servis dengan mudah.



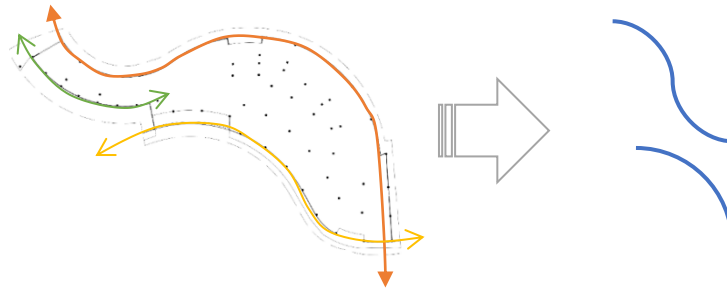
Gambar 3. 6 Zoning Lt. 4
Sumber: Analisa Penulis, 2019

3.3 Konsep Visual

3.3.1 Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan pada ruang dan furniture perancangan ini didominasi oleh bentuk lengkung. Bentuk ini didapatkan dari garis dinding dan penyusunan kolom-kolom bangunan yang melengkung. Bentuk lengkung ini memberikan kesan bangunan bergerak

atau disebut juga dengan dinamis. Bentuk lengkung ini akan mempengaruhi bentuk ruang yang ada di dalam bangunan dan bentuk furniture untuk menyikapi beberapa bentuk ruangan yang miring atau tidak berbentuk kotak seperti pada ruangan biasanya.





Gambar 3. 7 Konsep Bentuk Lengkung
 Sumber: *Analisa Penulis, 2019*

3.3.2 Konsep Warna dan Material

Dalam perancangan hotel ini, terdapat beberapa material yang dominan pada perancangan dan menggambarkan suasana yang diharapkan.

Tabel 3. 1 Tabel Analisis Konsep Material

Material	Kesan	Keterangan
Marble 	Mahal, elegan, berat	Menggunakan marble dengan warna beige pada <i>finishing</i> lantai, meja dan lainnya.
HPL motif kayu 	Hangat, alami	Menggunakan beberapa warna HPL motif kayu sebagai finishing pada pintu, meja, dan lemari.
Kayu	Hangat, alami, kuat.	Menggunakan kayu sebagai material dasar <i>wall art</i> pada dinding area resepsionis, <i>business lounge</i> ,

Sumber: *Analisa Penulis, 2019*

Berikut contoh pengaplikasian material kayu, *marble* pada interior resepsionis hotel ang memberikan kesan mewah.



Gambar 3. 8 Contoh Penerapan Konsep Material
Sumber: Analisa Penulis, 2019

3.4 Persyaratan Teknis Ruang

3.4.1 Sistem Penghawaan

Untuk menjaga kenyamanan pengunjung hotel dari panas dan polusi di Jakarta, hotel ini menggunakan penghawaan buatan *Air Conditioner*. Tipe AC yang digunakan adalah *360 Circular Cassette AC*. Sesuai dengan namanya, AC ini berbentuk bulat. Pemilihan AC ini untuk menyamakan bentuk bulat pada *speaker*, *sprinkler* dan *smoke detector* pada plafon sehingga ada keseragaman pada bentuknya,, aitu bulat.



Gambar 3. 9 360 Circular Cassette AC
Sumber: Google



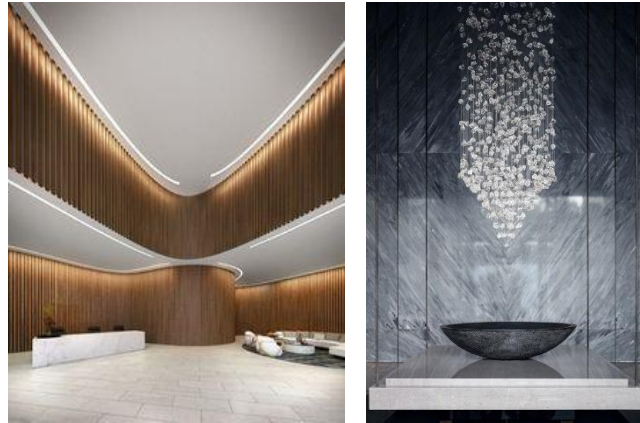
Gambar 3. 10 Penerapan 360 Circular Cassette AC pada Business Lounge
Sumber: Data Penulis, 2019

3.4.2 Sistem Pencahayaan

Pada bangunan hotel ini, system pencahayaannya menggunakan lampu LED strip sebagai *general lighting*. LED *strip* tertanam di dalam plafon dan ditutup menggunakan akrilik berwarna putih susu yang disusun mengikuti bentuk ruang pada hotel, sehingga,, selain

untuk menjadi *general lighting*, lampu ini juga bisa memberikan aksent pada plafon ruangan dengan mempertegas bentuk ruang yang melengkung.

Selain itu, beberapa area menggunakan lampu gantung kristal sebagai lampu hias dan membantu fungsi penerangan *general lighting ruangan tersebut*.



Gambar 3. 11 Ilustrasi Pengaplikasian LED Strip (Kiri) dan Lampu Gantung (Kanan)
Sumber: Pinterest



Gambar 3. 12 Pengaplikasian Konsep Pencahayaan pada Area Reception
Sumber: Data Penulis, 2019

3.4.3 Sistem Keamanan

a. Pengkondisian Suara

Untuk memberikan rasa aman dan rahasia pada area privat, seperti kamar, digunakan karpet dan vinyl sebagai pelapis lantai untuk meredam suara pada ruangan tersebut. Hal ini juga berguna agar pengunjung lainnya tidak terganggu karena suara dari ruangan tersebut.



Gambar 3. 13 Motif Karpet (kiri) yang akan Digunakan dan Contoh Vinyl (kanan)
Sumber: Pinterest



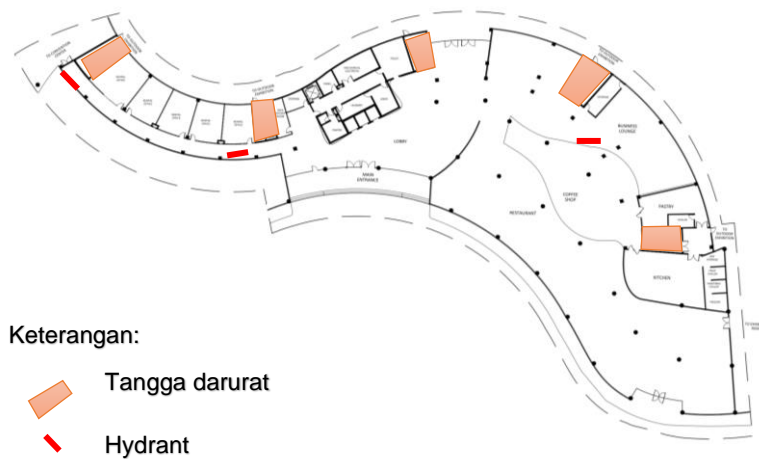
Gambar 3. 14 Pengaplikasian Karpet dan Vinyl pada Presidential Suite Room
Sumber: Data Penulis, 2019

b. Kebakaran

untuk keamanan kebakaran menggunakan *automatic head fire springkler*. Tersedia juga tangga darurat setiap max 30 m untukantisipasi penumpukan penggunaan tangga darurat saat terjadi *emergency*.



Gambar 3. 15 Keselamatan untuk Kebakaran
Sumber: Pinterest



Gambar 3. 16 Denah Sistem Keamanan Lt. 1
Sumber: Analisa Penulis, 2019

c. Kejahatan

Untuk menjaga keamanan pada area kamar, pintu kamar dikunci dan dibuka menggunakan kartu magnetic. Selain itu juga, menggunakan kamera CCTV di tiap ruang publik untuk merekam kegiatan yang rawan terjadi kejatan.



Gambar 3. 17 Denah Sistem Keamanan Lt. 1
Sumber: Google

4. Hasil Desain

4.1 Pemilihan Denah Khusus

Area dan ruangan yang dipilih sebagai denah khusus adalah area *lobby*, *business lounge*, *standard room*, *deluxe room* dan *presidential suite room*. Pemilihan area tersebut berdasarkan tingkat kebutuhan pengunjung saat melakukan kegiatan bisnis dan menginap pada bangunan hotel. Sehingga membutuhkan perhatian khusus untuk melakukan perancangan pada area tersebut.



Gambar 4. 1 Lokasi Denah Khusus Lobby dan Business Lounge pada Lay Out Lt. 1
Sumber: Analisa Penulis, 2019



Gambar 4. 2 Lokasi Denah Khusus Standard Room,, Deluxe Room, dan Presidential Suite Room pada Lay Out Lt. 4

Sumber: Analisa Penulis, 2019

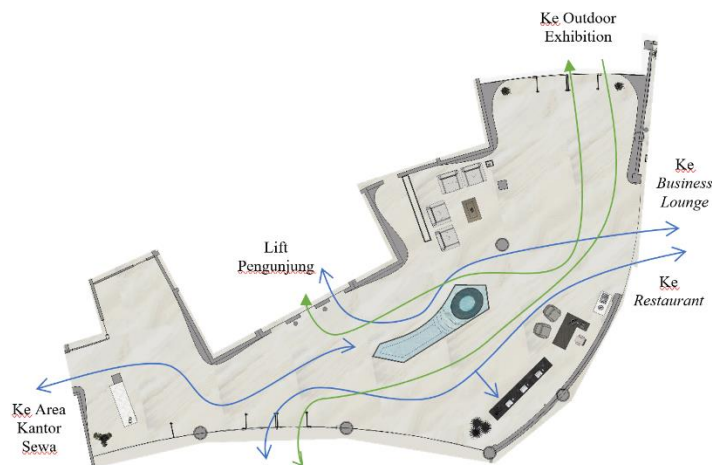
4.2 Lobby

Lobby merupakan salah satu area yang sangat penting pada hotel karena pengunjung biasanya memberikan penilaian dari suasana yang diberikan oleh hotel tersebut.

4.2.1 Konsep Tata Ruang

a. Sirkulasi

Lobby hotel memiliki ruangan yang cenderung memanjang. Agar pengunjung mengetahui dengan cepat dimana letak resepsionis, maka pada bagian depan resepsionis diberikan air mancur. Selain sebagai estetika, air mancur digunakan untuk pembatas jalur pengunjung yang baru masuk melalui pintu masuk utama dengan pengunjung yang datang dari lift. Air mancur yang berbentuk lengkung menyesuaikan bentuk ruangan lobby juga memberi tahu kemana alur pengunjung harus pergi ketika keluar dari lift ataupun masuk dari pintu masuk utama.



Gambar 4. 3 Lay Out Area Lobby
Sumber: Analisa Penulis, 2019

b. Suasana

Pada lobby hotel, pengunjung akan diberikan kesan prestise yang tinggi yang dapat dirasakan melalui pemilihan *finishing* lantai, dinding, dan *ceiling*. Pada area di tengah lobby terdapat air mancur yang menghasilkan gemericik air untuk memberikan suasana tenang kepada pengunjung hotel bisnis yang sangat sibuk dengan kegiatan bisnisnya. air mancur juga menjadi *representative* dari fasilitas hiburan yang diberikan hotel, yaitu Waduk Ria Rio.



Gambar 4. 4 Lay Out Area Lobby
Sumber: Analisa Penulis, 2019

4.2.2 Persyaratan Teknis

a. Sistem Penghawaan

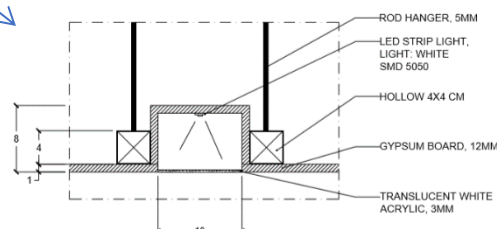
Lobby hotel menggunakan 360 *Circular Cassette AC*. Bentuknya yang bulat mendukung konsep hotel yang melengkung dan memberikan bahasa yang sama dengan bentuk *sprinkler*, *smoke detector*, dan *speaker* pada *ceiling*

b. Sistem Pencahayaan

General lighting pada area *lobby* menggunakan lampu LED yang tertanam di dalam *ceiling* kemudian ditutup dengan menggunakan akrilik berwarna putih susu. Lampu dibuat membentuk garis lengkung memanjang mengikuti bentuk *lobby*.



Gambar 4. 5 Perspective General Lighting Lobby
Sumber: Data Penulis, 2019



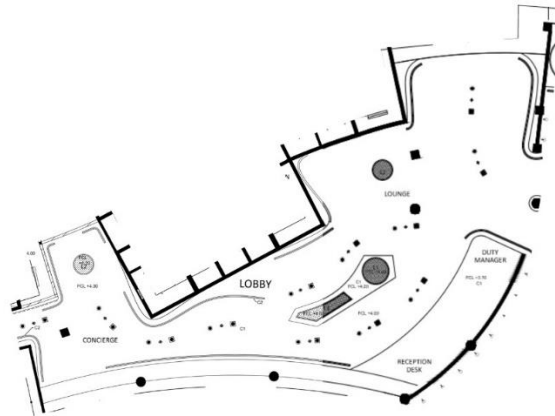
Gambar 4. 6 Detail General Lighting
Sumber: Data Penulis, 2019

4.2.3 Penjelasan Elemen Interior

a. Penyelesaian Plafon

Plafon pada area lobby memiliki motif garis melengkung yang didapatkan dari akrilik penutup *general lighting*. Bentuk lengkung tersebut mendukung konsep bentuk dari

hotel yang melengkung. Selain itu bentuk lengkung juga memberikan alur kepada pengunjung untuk bergerak secara tidak langsung.



Gambar 4. 7 Ceiling Plan Area Lobby
Sumber: Data Penulis, 2019

b. Penyelesaian Dinding

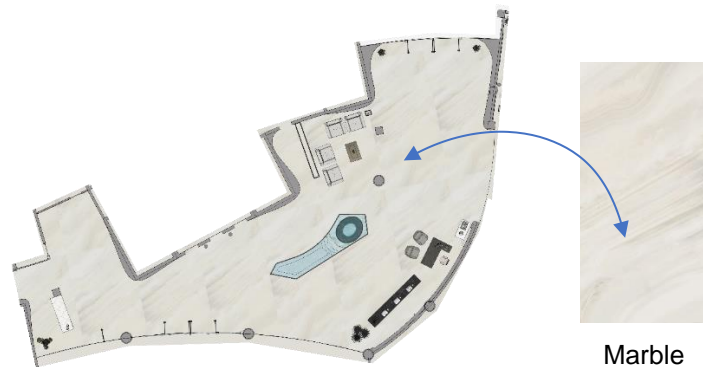
Dinding pada area *lobby* didominasi dengan cat berwarna *ochre brown* yang dapat memberikan kesan mewah pada ruangan.



Gambar 4. 8 Tampak Area Resepsionis
Sumber: Data Penulis, 2019

c. Penyelesaian Lantai

Lantai pada area *lobby* menggunakan material *marble* berwarna *beige*. Warna ini menstabilkan warna dinding yang kuat dan motif pada *marble* menambahkan kesan elegan pada *lobby*.



Gambar 4. 9 Penyelesaian Lantai Area Lobby
Sumber: Data Penulis, 2019

d. Penyelesaian Furnitur

Furniture pada area *lobby* seperti meja resepsionis dan *concierge* dilapisi menggunakan material *marble* berwarna hitam dan putih *glossy* agar memberikan kesan mewah pada area resepsionis



Gambar 4. 10 Penyelesaian Lantai Area Lobby
Sumber: Data Penulis, 2019

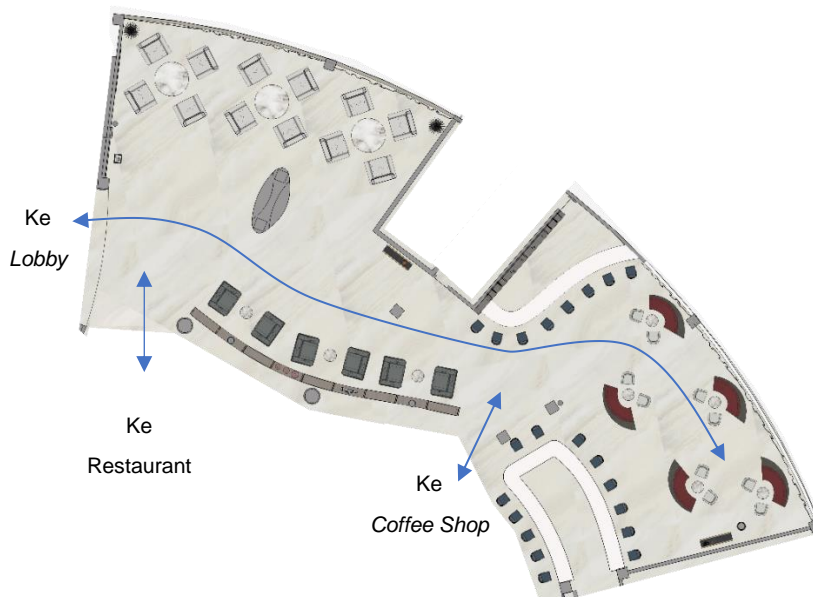
4.3 Business Lounge

Business lounge merupakan salah satu *dinning room* yang ada pada hotel. Berbeda dengan *coffee shop* dan *restaurant*, area ini berfungsi untuk pengunjung dapat melakukan percakapan santai hingga serius tentang bisnis. Area ini dilengkapi dengan *BAR* dan *internet center* dengan empat computer untuk memfasilitasi kegiatan bisnis pengunjung.

4.3.1 Konsep Tata Ruang

a. Sirkulasi

Pada area *business lounge* ini dapat langsung mengakses ke *area lobby*, *restaurant*, dan *coffee shop*. Bentuk sirkulasi melengkung diakibatkan oleh rak lemari yang juga berbentuk melengkung sebagai partisi antara *business lounge* dan *coffee shop*.



Gambar 4. 11 Sikulasi Area Business Lounge
Sumber: Data Penulis, 2019

b. Suasana

Sama dengan area *lobby*, *business lounge* mengutamakan memberikan efek psikologis memiliki prestise tinggi kepada pengunjungnya dengan konsep yang mewah. Bedanya, pada area ini dibuat lebih hangat untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjungnya yang akan melakukan pertemuan santai terkait bisnis.



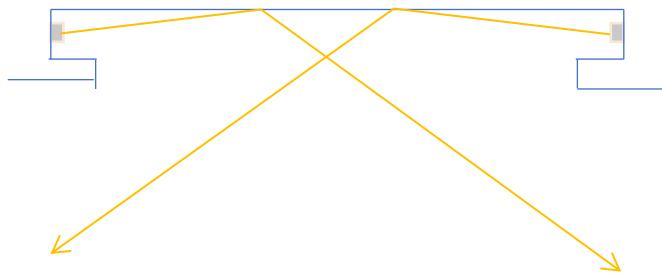
Gambar 4. 12 Penuasanaan Business Lounge
Sumber: Data Penulis, 2019

4.3.2 Persyaratan Teknis

a. Sistem Penghawaan

Sama dengan *lobby* hotel, *business lounge* menggunakan 360 *Circular Cassette AC*. Bentuknya yang bulat mendukung konsep hotel yang melengkung dan memberikan bahasa yang sama dengan bentuk *sprinkler*, *smoke detector*, dan *speaker* pada *ceiling* pada area *business lounge*.

b. Sistem Pencahayaan



Gambar 4. 13 Penuasanaan Business Lounge
Sumber: Data Penulis, 2019

Pada area *business lounge*, pencahayaan menggunakan *hidden lamp* pada setiap area kursi dan mejanya dengan menggunakan *strip light*. Selain untuk memberikan zonasi pada area tersebut, pencahayaan ini memberikan kesan yang hangat sehingga pengunjung menjadi lebih nyaman untuk melakukan diskusi santainya.

4.3.3 Penjelasan Elemen Interior

a. Penyelesaian Plafon

Plafon pada *business lounge* diaplikasikan *upceiling* berbentuk bulat di setiap plafon yang di atas kelompok-kelompok sofa dan meja yang ada pada area ini. *Treatment*

plafon ini diberikan untuk menambah kesan megah dan hangat pada ruangan dengan LED strip sebagai lampu untuk *hidden lamp*.



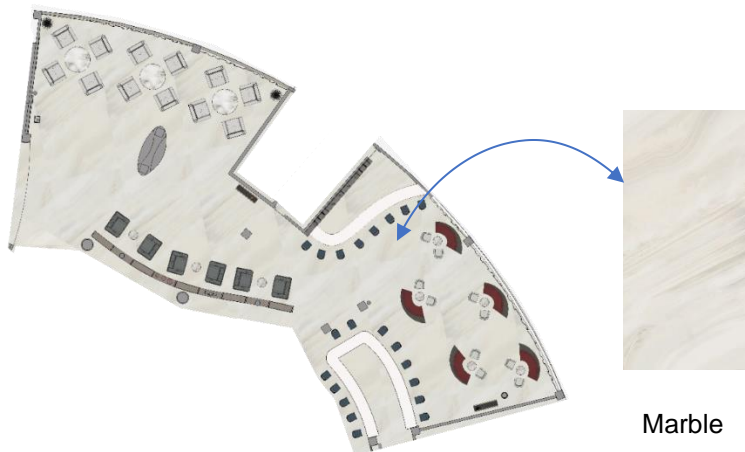
Gambar 4. 14 Penyelesaian Plafon Business Lounge
Sumber: Data Penulis, 2019

b. Penyelesaian Dinding

Ruangan pada area *business lounge* di *treatment* sama dengan area lobby, yaitu menggunakan cat dengan arna *ochre brown* untuk memberikan kesan megah pada ruangan. Dinding juga diberikan lukisan abstrak dengan base warna hitam membuat ruangan menjadi tidak monoton

c. Penyelesaian Lantai

Material lantai pada area *business lounge* sama dengan area lobby yaitu *marble* warna *beige*



Gambar 4. 15 Penyelesaian Lantai Business Lounge
Sumber: Data Penulis, 2019

d. Penyelesaian Furnitur

Pada area ini menggunakan sofa sebagai tempat duduk. Berbeda dengan dua *dining room* lainnya menggunakan kursi makan. Pemilihan sofa agar pengunjung dapat duduk nyaman saat berdiskusi untuk bisnisnya.

4.4 Guest Room

Terdapat tiga tipe kamar pada hotel ini, yaitu *standard room*, *deluxe room*, dan *presidential suite room*. *Standard room* merupakan tipe kamar paling kecil dari dua tipe kamar lainnya dengan luasan 24 m². Kamar ini cukup untuk menampung maksimal dua orang. Fasilitas

tipe kamar ini memiliki *queen size bed*, tv, *wardrobe*, meja dan kursi kerja, *coffee and tea maker*, *shower*, dan *water closet*.

Deluxe room memiliki luasan 42 m² dengan fasilitas *queen size bed*, tv, *wardrobe*, meja dan kursi kerja, *coffee and tea maker*, *shower*, *bath tub*, dan *water closet*. Tipe kamar ini memiliki bentuk kamar cenderung memanjang dibandingkan dua kamar lainnya. Sehingga kamar ini lebih diperuntukkan kamar yang menggunakan *twin bed*.

Pressidential suite room merupakan kamar yang memiliki luasan paling besar diantara tipe kamar lainnya, yaitu 72 m². Kamar ini memiliki *bedroom* dengan fasilitas *king size bed*, TV, dan telephone interlok. Selain itu juga terdapat *living room* dengan fasilitas TV 50 inch, sofa, *kitchen set*, meja dan kursi kerja, dan *wardrobe*. *Bathroom* pada tipe kamar ini memiliki *free standing bath tub*, *jetshower*, dan *amenities kit*.



Gambar 4. 16 Lay Out Kamar Standrd Room, Deluxe Room, dan Presidential Suite Room (diurut dari paling kiri)

Sumber: Data Penulis, 2019

4.4.1 Konsep Tata Ruang

a. Sirkulasi

Area pada kamar ini ditata secara horisontal berdasarkan sifat ruang *private* dan *service*. Pembagian horisontal ini didapatkan dari garis pembentuk bangunan yang ditarik ke dalam bangunan (lihat di Gambar 3.11 Ilustrasi Pembagian Area dan Ruang pada Lantai 4)



Gambar 4. 17 Tata Letak Ruang Kamar

Sumber: Data Penulis, 2019

b. Suasana

Melalui pemilihan material, bentuk furniture, dan bentuk ruangan diharapkan tamu hotel yang menginap mendapatkan pengalaman psikologis

tinggal di tempat yang mahal dan mendapatkan perasaan prestise yang tinggi sesuai dengan kebutuhan target pengunjung dari hotel ini.

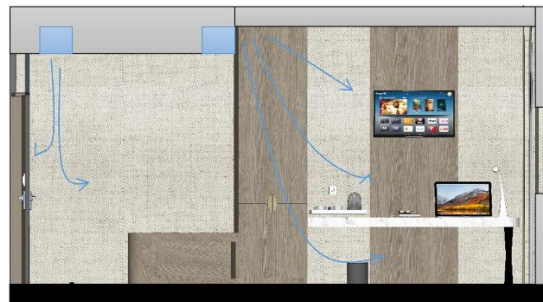


Gambar 4. 18 Suasana Living Room Presidential Suite Room
Sumber: Data Penulis, 2019

4.4.2 Persyaratan Teknis

a. Sistem Penghawaan

Semua tipe pada kamar ini menggunakan penghawaan buatan *air conditioner* yang berada di bagian *ceiling* di depan pintu masuk dan samping *down ceiling* area pintu masuk.



Gambar 4. 19 Penghawaan Standard Room
Sumber: Data Penulis, 2019

b. Pencahayaan

Pada tiga tipe kamar ini menggunakan *hidden lamp* dengan cahaya *arm white* pada bagian dinding yang melengkung (lihat pada Gambar 4.20 Suasana Living Room Presidential Suite Room). Hal ini bertujuan untuk mengekspos kelebihan dari kamar-kamar ini yaitu bentuk lengkungnya. Selain itu juga *hidden lamp* diterapkan juga pada bagian *curtain* untuk memberikan aksen pada kamar sehingga terlihat mewah.

4.4.3 Penjelasan Elemen Interior

a. Penyelesaian Plafon

Pada kamar tidak diberikan treatment khusus pada plafon agar pengunjung lebih terfokus pada *treatment* dinding. Plafon hanya diberikan *down ceiling* pada area pintu (lihat Gambar 4.21 Penghawaan Standard Room)

b. Penyelesaian Dinding

Dinding pada kamar dilapis menggunakan wallpaper dengan tekstur linen berwarna beige. Selain memberikan warna netral, beige memberikan kesan megah ditambah lagi

ketika terkena cahaya lampu berwarna warm white (lihat pada Gambar 4.22 Suasana Living Room Presidential Suite Room

c. Penyelesaian Lantai

Lantai menggunakan vinyl motif kayu berwarna coklat muda. Penggunaan material ini bertujuan agar tamu yang menginap dapat merasakan kehangatan pada kamar sehingga pengunjung nyaman ketika beristirahat setelah sibuk melakukan kegiatan bisnisnya.

d. Penyelesaian Furnitur

Furnitur pada kamar memiliki bentuk lengkung sesuai dengan konsep utama pada hotel ini yaitu bentuk lengkung. Dapat dilihat beberapa furnitur yang berbentuk lengkung seperti meja kerja dan lemari yang bentuk lengkungnya menyatu sehingga memberikan irama pada ruangan. Furniture pada kamar ditutup menggunakan hpl motif kayu dengan warna coklat dan coklat muda untuk menambatkan kesan hangat pada kamar.



Gambar 4. 20 Penyelesaian Furnitur
Sumber: Data Penulis, 2019

5. Kesimpulan

Perancangan hotel bisnis ini berada di bangunan yang memiliki dua fungsi, yaitu bangunan *convention center* sebagai fungsi utama dari bangunan ini yang memiliki fasilitas MICE yang lengkap dan hotel bisnis sebagai fungsi penunjang untuk pelaku bisnis yang sedang melakukan kegiatan di *convention center*. Bangunan ini memiliki luasan yang sangat besar yaitu 67.000 dengan difasilitasi Waduk Ria Rio sebagai fasilitas rekreasi. Waduk yang terdapat dikawasan bangunan ini mempengaruhi bentuk bangunan sehingga memiliki bentuk yang melengkung mengikuti kontur dari waduk.

Perancangan interior hotel bisnis pada bangunan *mixed use* di Jakarta Timur ini untuk memenuhi kebutuhan pelaku bisnis yang akan melakukan kegiatan bisnis di *convention center* maupun untuk pelaku bisnis yang melakukan bisnis di tempat lain tapi membutuhkan akomodasi yang dapat memberikan kebutuhan mereka dengan prestise tinggi sebagai salah satu cara *self branding* kepada *client* maupun kolega.

Dalam perancangan ini, untuk mendapatkan hasil desain akhir dilakukan beberapa proses berupa analisis kebutuhan pelaku bisnis dalam hal akomodasi dan analisis bentuk bangunan untuk mendapatkan garis besar bentuk dari bangunan yang kemudian dijadikan konsep bentuk utama yang diaplikasikan ke pembagian ruangan, bentuk ruang, hingga bentuk furnitur yang ada di dalam ruangan.

Hasil akhir dari perancangan ini diharapkan dapat merancang hotel bisnis bintang empat sebagai fasilitas pendukung dari *Convention Center* yang dapat memfasilitasi kebutuhan *business traveler* dalam akomodasi maupun kebutuhan psikologis berupa perasaan prestise tinggi.

6. Daftar Pustaka

- [1] Hofstede, Geert. (1980). *Culture's Consequences: International Differences in WorkRelated Issues*. Beverly Hills, CA: Sage.

- [2] Matilla, Anna S. 2008 An Analysis of Means-End Hierarchies in Cross-Cultural Context, *Journal of Hospitality & Leisure Marketing*
- [3] Seo, W.S. (1997). What do today's business travelers want in term of business service amenities. Unpolished master's thesis, University of Nevada, Las Vegas.
- [4] Vuthipongse, Witchanee. What business Travelers Require in Hotel Room while Traveling on Business Trip. Unpolished master's thesis. University of Wisconsin-Stout, Amerika Serikat
- [5] <http://www.pusatbisnis.org/2015/09/daftar-pusat-bisnis-di-jakarta.html>, diakses tahun 2019
- [6] <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/03/01/338/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-pada-januari-2019-mencapai-70-02-persen.html>, diakses tahun 2019
- [7] <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2839041/2-pengembanganakanbangun-cbd-di-jakarta-timur>, diakses tahun 2019